

Pemberdayaan Ekonomi Melalui Pendampingan Penerapan Akuntansi Sederhana pada UMKM Masyarakat Desa Tanjungsari

Dianwicakasih Arieftiara¹, Masripah², Shinta Widyastuti³
Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta^{1,2,3}
E-mail: dianwicakasih@upnvj.ac.id¹, masripah@upnvj.ac.id²,
shinta.widyastuti@upnvj.ac.id³

ABSTRAK

Kepala Desa Tanjungsari, kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Bogor dalam programnya ingin meningkatkan perekonomian warganya, saat ini warga desa masih tergantung perekonomian pada hasil pertanian, namun demikian terdapat 8,5% atau 118 kepala keluarga merupakan pelaku UMKM. Lokasi Desa Tanjungsari yang hanya 75 km dari Ibukota RI menjadikan kelebihan desa ini untuk mengakses bahan baku dan memasarkan hasil produk UMKM. Saat ini jenis industri UMKM di Desa Tanjungsari bergerak dalam bidang industri tas, dompet, sandal, sepatu, bubut kayu, produk kayu, dan kopi dengan rata-rata omset atau pendapatan kotor adalah Rp 50 Juta/bulan. Mayoritas bahan baku untuk industri tas, dompet, sandal, dan sepatu didatangkan dari Jakarta, yaitu memanfaatkan sisa bahan dari pabrikan di Jakarta untuk diolah menjadi produk lain, maupun bahan baku lain. Permasalahan yang dialami pelaku UMKM seringkali kehabisan modal usaha karena semua omset usaha digunakan untuk konsumsi rumah tangga sehari-hari. Belum tercatat setiap aktivitas bisnis sehingga tidak dapat dilakukan perencanaan terkait penetapan harga yang bersaing, analisis pencapaian kinerja dan perbaikan yang dibutuhkan untuk lebih meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Permasalahan utama yang dihadapi oleh para pelaku UMKM ini membutuhkan solusi berupa penerapan akuntansi sederhana karena keterbatasan pengetahuan para pelaku UMKM, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan pemberdayaan ekonomi melalui pendampingan penerapan akuntansi sederhana pada UMKM Masyarakat Desa Tanjungsari. Pelaku UMKM diberikan pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana menggunakan *spreadsheet*, dan didampingi langsung untuk praktik dari pembuatan jurnal akuntansi sampai laporan keuangan di media laptop. Sebanyak 97% peserta abdimas menyatakan bahwa pelatihan yang dilakukan oleh tim abdimas ini bermanfaat untuk usaha mereka.

Kata kunci : pemberdayaan ekonomi, pendampingan UMKM, akuntansi sederhana

ABSTRACT

The head of Tanjungsari Village, Tanjungsari sub-district, Bogor Regency in his program wants to improve the economy of its citizens, currently villagers still depend on the economy for agricultural products, however there are 8.5% or 118 family heads are MSME actors. The location of Tanjungsari Village which is only 75 km from the Indonesian Capital City makes this village's advantage to access raw materials and market MSME products. Currently, the type of MSME industry in Tanjungsari Village is engaged in the industry of bags, wallets, sandals, shoes, wood lathes, wood products, and coffee with an average turnover or gross income of IDR 50 million/month. The majority of raw materials for the bags, wallets, sandals, and shoes industries are imported from Jakarta, by utilizing the remaining materials from manufacturers in Jakarta to be processed into other products, as well as other raw materials. The problems experienced by MSME actors often run out of business capital because all business turnover is used for daily household consumption. Every business activity has not been recorded so that it is not possible to plan for competitive pricing, analysis of performance achievements and improvements needed to further improve the financial performance of MSMEs. The main problem faced by MSME actors requires a solution in the form of applying simple accounting because of the limited knowledge of MSME actors, so this community service activity is carried out with the aim of economic empowerment through assistance in implementing simple accounting on MSMEs in Tanjungsari Village Community. MSME actors were given training in preparing simple

financial reports using a spreadsheet, and were assisted directly for practice from making accounting journals to financial reports using laptop media. As many as 97% of participants in Tanjungsari Village MSMEs stated that the training conducted by the community service team was beneficial for their business.

Keyword : economic empowerment, MSME assistance, simple accounting

1. PENDAHULUAN

Upaya Pemerintah dalam mendukung Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) banyak dilakukan dalam rangka mendukung peran UMKM yang sangat penting bagi perekonomian nasional dan signifikan bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Data kementerian koperasi dan UKM menyatakan jumlah UMKM saat ini mencapai 64,19 juta, dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,97% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuan menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada serta dapat menghimpun sampai 60,4% dari total investasi. Dari jumlah tersebut 64,13 juta diantaranya masih tergolong pada sektor informal, yang saat Pandemi sejak 2020 lalu, paling terdampak. Banyak Program untuk mendukung UMKM misalnya Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN); Pengesahan UU Cipta Kerja; Program Kredit Usaha Rakyat (KUR). Desa Tanjungsari, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Bogor merupakan wilayah potensial untuk dikembangkan. Dengan Jumlah Total Kepala Keluarga sebanyak 1.386 terdapat 118 orang pelaku UMKM dengan berbagai bidang usaha. Lokasi Desa Tanjungsari yang hanya berjarak kurang lebih 75 km atau 2 jam perjalanan dari Ibukota RI dengan akses yang mudah menjadikan Desa ini potensial sebagai tempat produksi barang-barang yang dapat langsung dipasarkan di DKI Jakarta dimana merupakan pusat perdagangan di Indonesia. Selama ini pelaku UMKM di Desa Tanjungsari mendatangkan bahan baku dari Jakarta kemudian memasarkan produknya pada pengepul untuk dibawa

ke Jakarta, sehingga hal ini menimbulkan permasalahan terkait penentuan harga jual produk dan brand dari produk ditetapkan oleh pengepul, dan sangat merugikan para pengusaha UMKM, dampaknya margin yang rendah, ancaman modal tergerus serta kontinuitas dari bisnis dikendalikan sepenuhnya oleh pengepul. Produk UMKM ini antara lain industri tas, dompet, sandal, sepatu, bubut kayu, produk kayu, dan kopi dengan rata-rata omset atau pendapatan kotor adalah Rp 50 juta/bulan.

Hasil survei awal tim berhasil menginventarisir permasalahan yang dihadapi oleh UMKM Desa Tanjungsari adalah pengelolaan usaha yang masih tradisional, yaitu pengelolaan produksi, tidak dikuasanya akuntansi sehingga pengelolaan keuangan dan pelaporan keuangan keuangan yang tradisional, pemasaran produk hanya bergantung kepada pengepul serta tidak memberikan brand dalam produknya, penetapan harga jual yang ditentukan oleh pengepul. Dari keseluruhan permasalahan yang paling krusial dan sumber dari permasalahan lainnya adalah pengelolaan keuangan yang tradisional. Pengusaha UMKM tidak mengetahui konsep dasar akuntansi dan dalam bisnis penguasaan akuntansi sangat penting dan dapat menimbulkan banyak masalah bagi UMKM. Dengan tidak menguasai akuntansi, maka proses menghitung biaya produksi tidak terkontrol sehingga ini berdampak pada penentuan harga jual (Habibah et al., 2021). Kemudian dengan tidak menggunakan akuntansi maka penelusuran dan pembebanan biaya yang timbul baik dari produksi maupun biaya operasional UMKM tidak terkendali sehingga tidak dapat ditelusuri berapa

profit atau apakah perusahaan mengalami kerugian (Kurniawansyah, 2016). Dengan tidak menerapkan akuntansi maka pengusaha UMKM tidak melakukan pemisahan antara kekayaan usahanya dengan kekayaan pribadi sehingga menimbulkan permasalahan kekurangan modal, karena modal tergerus dan dikonsumsi untuk kebutuhan pribadi sehari-hari. Banyak strategi dapat ditempuh untuk dapat mengembangkan UMKM dari tahap mulai berdiri sampai tahap mengakselerasi bisnis UMKM agar pertumbuhannya pesat, salah satunya melalui pengelolaan keuangan yang baik dimulai dari perencanaan, pencatatan, penyusunan laporan keuangan dan evaluasi kinerja keuangan UMKM (Yuniar et al., 2021). Hal ini juga didukung dari hasil kegiatan pendampingan kepada pelaku UMKM yang dilakukan oleh Ariefiara et al., (2019) dan pendampingan kepada pelaku usaha di lingkungan PKK Kelurahan Cipinang Melayu, Kecamatan Makasar, Jakarta Timur yang telah dilaksanakan oleh Wulansari et al., (2020) untuk penerapan akuntansi agar dapat membantu kemampuan dan ketrampilan pelaku UMKM dalam membuat pencatatan dan pembukuan atau penyusunan laporan keuangan yang bermanfaat bagi bisnisnya. Dari uraian permasalahan tersebut maka solusi yang ditawarkan bagi pelaku UMKM di Desa Tanjungsari adalah penerapan akuntansi sederhana pada Usaha Mikro Kecil Menengah.

2. PERMASALAHAN

Permasalahan yang terjadi yaitu ketidaktahuan pelaku UMKM Desa Tanjungsari terkait konsep dasar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan. Sehingga tim abdimas memberikan solusi pertama yang ditawarkan kepada mitra (UMKM Masyarakat Desa Tanjungsari Kabupaten Bogor) yaitu dengan memberikan workshop atau pelatihan yang terkait dengan materi akuntansi sederhana untuk pelaku UMKM agar

dapat memahami penerapan akuntansi dasar sehingga bisa menumbuhkan motivasi para pelaku UMKM dalam mengelola keuangan. Penerapan akuntansi dasar ini juga kelak dapat digunakan sebagai dasar kinerja usaha UMKM untuk mencari modal usaha dari investor/kreditor. Selain itu, penerapan akuntansi dasar ini juga akan mempermudah para pelaku UMKM dalam menghitung dasar pengenaan pajak, dan pencatatan akuntansi dapat dijadikan lampiran saat pelaporan surat pemberitahuan pajak. Solusi kedua adalah pelatihan dan melakukan pendampingan kepada para UMKM dalam implementasi pencatatan akuntansi terkait usaha yang dilakukan. Dengan demikian, para pengusaha UMKM dapat menjadikan pencatatan akuntansi untuk menentukan harga jual produk dan brand dari produk yang ditetapkan oleh pengepul.

3. METODOLOGI

Sasaran dari kegiatan pengabdian masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan ialah untuk meningkatkan mitra produktif ekonomi bagi pelaku UMKM Desa Tanjungsari. Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan penerapan akuntansi sederhana ini dilakukan secara luring di ruang kantor Kepala Desa Tanjungsari. Tim abdimas menyiapkan beberapa laptop untuk digunakan saat pendampingan penerapan akuntansi sederhana dalam penyusunan laporan keuangan menggunakan *spreadsheet* bagi pelaku UMKM Desa Tanjungsari. Metode (Gambar 1) yang digunakan dalam teknik pendampingan UMKM yaitu dengan memberikan kuesioner terkait akuntansi sederhana pada pelaku UMKM, penyampaian materi, sesi diskusi, pendampingan penerapan akuntansi sederhana, dan penyebaran kuesioner dengan pertanyaan yang sama terkait akuntansi sederhana kepada pelaku UMKM sebagai bahan evaluasi.



Gambar 1. Teknik Abdimas

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penyampaian materi terkait penyusunan laporan keuangan menggunakan *spreadsheet* bagi pelaku Usaha Mikro Desa Tanjungsari pertama kali dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 23 Juli 2022 di ruang kantor Kepala Desa Tanjungsari (Gambar 2). Tim Kegiatan PKM FEB UPN Veteran Jakarta terdiri dari Dr. Dianwicakasih Arieftiara, SE., Ak., M.Ak., CA., CSRS; Masripah, SE, M.S.Ak, CPSAK; Shinta Widyastuti, SE., Ak., M.Acc., CA dan 4 orang mahasiswa FEB UPNVJ. Pelaksanaan abdimas ini dibantu dengan mitra FEB UPN Veteran Jakarta yaitu PT Pembukuan Teknologi Indonesia. Dimana Direktur Pembukuanku, Amin Arianto, M.Ak. beserta asistennya hadir mendampingi peserta dalam praktik penerapan akuntansi sederhana. Kegiatan pelatihan dan pendampingan penerapan akuntansi sederhana ini dihadiri oleh kurang lebih 23 orang pelaku Usaha Mikro dengan berbagai bidang usaha.

Para pelaku UMKM diminta oleh tim abdimas untuk mengisi terlebih dahulu kuesioner terkait penerapan akuntansi sederhana sebelum dilakukannya acara penyampaian materi. Dari kuesioner terdapat 98% peserta tidak mengetahui *simple apps* oleh *gsheet* dan tidak memahami konsep dasar akuntansi. Mungkin para peserta akan lebih familiar jika mengunduh aplikasi akuntansi sederhana ini ke *microsoft excel*. *Simple apps* oleh *gsheet* atau yang lebih familiar dengan sebutan *spreadsheet* yang merupakan sebuah aplikasi pengolah angka yang mampu mempercepat dan mempermudah dalam menganalisis, mengatur, menafsirkan maupun memaparkan data-data (Fauzi & Radiono, 2011). *Spreadsheet* ialah aplikasi komputer di dalam *microsoft excel* yang digunakan untuk mengolah data perusahaan dan dapat menyajikan laporan keuangan (Satria & Fatmawati, 2021). Dengan aplikasi akuntansi yang sederhana ini diharapkan dapat membantu pelaku UMKM untuk mengolah dan menyusun laporan keuangan perusahaan dengan penggunaan yang praktis serta bisa terhubung dimana saja dan kapan saja saat ingin mengakses data keuangan UMKM, bahkan bisa mengakses aplikasi melalui telepon genggam berbasis android.



Gambar 2. Photo saat abdimas

Dari data kuesioner diketahui juga bahwa masih banyak pelaku UMKM Desa Tanjungsari yang belum memiliki laporan keuangan, yaitu sebanyak 83% dari peserta abdimas. Selain itu, sejumlah 91% peserta menyatakan butuh bimbingan untuk pembuatan laporan keuangan. Oleh karena itu, adanya kegiatan abdimas ini dilakukan untuk dapat memenuhi harapan pelaku UMKM Desa Tanjungsari.

Penyampaian materi terkait penyusunan laporan keuangan sederhana bagi usaha kecil dan menengah ini diberikan bagi pelaku UMKM agar dapat memahami konsep dasar akuntansi dan penyusunan laporan keuangan yang menjadi sederhana dengan adanya *spreadsheet*. Pemaparan materi ini juga dibantu oleh Direktur Pembukuanku. Dimana perusahaan Pembukuanku merupakan perusahaan konsultan untuk layanan pembukuan, pajak, keuangan, bisnis, dan administrasi untuk *start-up* baru dan bisnis kecil-menengah. Kolaborasi abdimas antara tim abdimas dosen akuntansi UPN Veteran Jakarta dengan Pembukuanku ini diharapkan dapat memberikan ilmu/materi yang berguna dan lebih praktis bagi pelaku UMKM Desa Tanjungsari.

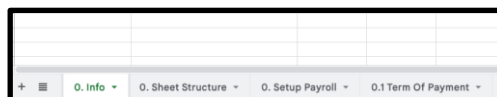
Saat sesi diskusi, para peserta tidak hanya bertanya terkait materi yang sudah diberikan tetapi juga bertanya terkait pengurusan pembentukan bisnis secara legal. Terlihat antusias para peserta (Gambar 3) dalam bertanya atau menggali lebih dalam terkait materi bahkan info diluar materi.



Gambar 3. Peserta bertanya saat diskusi

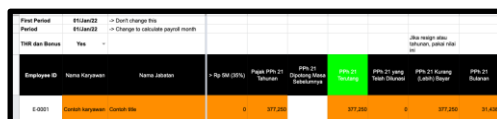
Pada saat pelatihan ini, para peserta tidak hanya mendapatkan materi, tetapi juga langsung melakukan praktik bagaimana membuat jurnal akuntansi dari suatu transaksi usaha sampai pembuatan

laporan keuangan sederhana menggunakan *spreadsheet* di laptop. Pendampingan secara langsung untuk praktik penerapan akuntansi sederhana ini dimulai dari penunjukkan informasi dan pengaturan awal dari *spreadsheet*, sambil pengenalan *gsheet* (Gambar 4) yang dibuka secara online.



Gambar 4. Contoh *sheet*

Selanjutnya ke fitur penggajian, dimana peserta mulai memasukan daftar karyawan dan penghitungan gaji. Kemudian mengisi perhitungan PPh pasal 21 bagi karyawan UMKM (lihat *screenshot* pada Gambar 5), perhitungan THR karyawan, dan membuat laporan penggajian. Setelah itu, masuk ke fitur pembelian, peserta diajari cara mencatat tagihan dari pemasok, pelunasan kepada pemasok, sampai membuat laporan tagihan pemasok belum dibayar.



Gambar 5. *Income Tax-Employee* dan *Reported Income Tax to Tax Office*

Praktik berikutnya ialah masuk ke fitur penjualan. Peserta abdimas didampingi tim abdimas mencoba untuk mencatat tagihan ke pelanggan, dan mencatat pelunasan pelanggan. Pada ditur penjualan ini, peserta bisa menunjukkan laporan tagihan pelanggan belum bayar. Setelah itu, peserta masuk ke fitur bank pada aplikasi *spreadsheet*. Bagaimana mengisi daftar mutasi bank, mencatat pembayaran dan penerimaan lain, serta membuat rekonsiliasi bank. Fitur berikutnya ialah buku besar. Peserta diajarkan mengisi daftar akun, mencatat jurnal umum, daftar aset dan depresiasi. Terakhir, peserta masuk ke fitur pelaporan dimana peserta bisa melihat laporan

neraca, laporan laba rugi, penghitungan PPh badan tahunan, serta penghitungan PPh badan cicilan dengan PPh UMKM.

Pendampingan dalam praktik langsung ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara riil bagi pelaku UMKM Desa Tanjungsari dalam mencatat transaksi usahanya dan penyusunan laporan keuangan UMKM. Sesuai implikasi pengabdian masyarakat oleh Santoso et al., (2021) yang menyatakan bahwa praktik langsung bagi peserta abdimas perlu dilaksanakan aplikasi praktik secara mandiri perihal pengelolaan transaksi keuangan UMKM. Hal ini bertujuan agar peserta abdimas semakin terlatih dan memahami materi abdimas, dan dapat menemukan masalah-masalah yang dapat dikonsultasikan lebih lanjut dengan tim abdimas pada pendampingan selanjutnya. Pendampingan berikutnya untuk peserta pelaku UMKM Desa Tanjungsari dilanjutkan secara online dengan membentuk *group whatsapp* agar peserta dapat berkonsultasi dengan tim abdimas.

Sesi terakhir, tim abdimas meminta para peserta pelaku UMKM untuk mengisi kembali kuesioner dengan pertanyaan yang sama. Hasilnya jika dibandingkan dengan jawaban peserta sebelum mendapatkan materi, terdapat 97% jawaban peserta menyatakan bahwa dengan adanya pelatihan terkait materi penerapan akuntansi sederhana memberikan ilmu baru bagi peserta yang sebelumnya tidak pernah mengetahui cara penyusunan laporan keuangan sederhana menggunakan *spreadsheet*. Sebanyak 83% dari peserta pelatihan yang sudah dapat menjelaskan apa itu *spreadsheet*. Dan sebanyak 97% peserta menyatakan bahwa pelatihan yang dilakukan oleh tim abdimas ini bermanfaat untuk usaha mereka.

5. KESIMPULAN

Tim abdimas jurusan akuntansi UPN Veteran Jakarta mengajak Mitra PT Pembukuan Teknologi Indonesia dalam

kegiatan pelatihan dan pendampingan penerapan akuntansi sederhana bagi pelaku UMKM Desa Tanjungsari. Kegiatan ini terselenggara atas kerjasama UPN Veteran Jakarta bersama Kepala Desa Tanjungsari sebagai wujud pengabdian masyarakat. Abdimas ini bertujuan untuk memberikan materi praktis dan pendampingan penerapan akuntansi sederhana, serta meningkatkan mitra produktif ekonomi dalam hal peningkatan pengetahuan, keterampilan, omset dan keuntungan. Sebanyak 97% peserta pelaku UMKM Desa Tanjungsari menyatakan bahwa pelatihan yang dilakukan oleh tim abdimas ini bermanfaat untuk usaha mereka. Saran dari peserta melalui kuesioner, para pelaku UMKM Desa Tanjungsari butuh bimbingan terkait pendirian usaha secara legal, manajemen bisnis, pemasaran penjualan, dan mencari modal usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Arieftiara, D., Putra, A. M., & Masripah. (2019). Peningkatan Kemampuan Umkm Dalam Menyusun Laporan Keuangan Sesuai Dengan Sak Emkm Melalui Pendampingan. *SABDAMAS*, 1(1), 147–152.
- Fauzi, A., & Radiono, Y. (2011). Pengembangan Bahan Ajar Fisika Dasar I Berbasis Spreadsheet dengan Pendekatan Analitik dan Numerik. *Jurnal Materi Dan Pembelajaran Fisika*, 1.
- Habibah, H., Margie, L. A., Pratiwi, A. P., Afridayani, A., & Ridwan, M. (2021). Pelatihan Akuntansi dan Pengelolaan Keuangan Pada UMKM Ratengan. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 430–437.
- Kurniawansyah, D. (2016). *Penerapan Pencatatan Akuntansi dan Penyusunan Laporan Keuangan*

Berdasarkan SAK ETAP Pada UMKM Desa Gembongsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi. UNEJ E-Proceeding. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/prosiding/article/view/3696>

Santoso, A., Sulistyawati, A. I., & Wahdi, N. S. (2021). Pemberdayaan UKM Melalui Penyuluhan Penyusunan Laporan Keuangan. *Jurnal Abdikaryasakti*, 1(2), 99–106.

Satria, M. R., & Fatmawati, A. P. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan Menggunakan Aplikasi Spreadsheet (Pada PD Beras Padaringan). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 320–338.

Wulansari, A. S., Widyastuti, S., & Astriratma, R. (2020). Pemanfaatan Barang Bekas Dengan Decoupage Untuk Menumbuhkan Industri Kreatif Di Kelurahan Cipinang Melayu Jakarta Timur. *Ikra-Ith Abdimas*, 3(3), 46–54.

Yuniar, A., Masripah, & Meizaroh. (2021). *UMKM: Strategi Memulai Hingga Mengakselerasi Bisnis*. Yogyakarta, Penerbit Deepublish Publisher.